Edisi
II/XIII/Mar/2013

buletin KRitis

Mengulas Informasi
Terkini dan Berimbang

@LPMSitusUA
Lpm Situs FIB Unair
lpm_situs@yahoo.com

Panitia Pemilihan Umum
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Airlangga

REFLEKSI PEMIRA FIB 2013

Pesta demokrasi pemilihan ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (BEM FIB) telah dilaksanakan pada Desember 2012 lalu dan terpilihlah ketua BEM yang akan memimpin selama periode 2013 mendatang yaitu Hudaesy Agam. Dengan demikian maka tugas Komisi Pemilihan Umum Fakultas juga telah selesai. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk kembali merenungi hakikat dari Pesta Demokrasi atau Pemilihan Umum calon ketua BEM Fakultas.

Pemilihan Umum calon ketua BEM Fakultas merupakan agenda yang digelar oleh panitia Pemilihan Umum Fakultas setelah berakhirnya masa jabatan pemimpin sebelumnya. FIB sendiri merupakan salah satu fakultas yang melaksanakan proses regenerasi tersebut mulai dari BEM, HIMA, dan BSO sehingga beberapa bulan kemarin muncullah wajah-wajah baru yang menghiasi kepengurusan ormawa.

Di FIB sendiri, mereka yang berhak memilih bakal calon ketua Badan Eksekutif Mahasiswa adalah mahasiswa yang masih dinyatakan aktif. Menurut Baihaqi selaku Ketua PPUF menjelaskan bahwasanya dari kurang lebih 2500 mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Budaya hanya kurang lebih 900 mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena jumlah pemilih lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Ada apa? Mengapa kondisi seperti ini bisa terjadi? Apakah tangan pemimpin-pemimpin sebelumnya masih belum sampai pada sebagian besar mahasiswa sehingga menyebabkan pobia dan mengikisnya kepercayaan yang telah dibangun terhadap pemerintahan di lingkungan FIB?

Sebegitu besarnyakah mereka tidak percaya dengan peran ketua ormawa yang secara tidak langsung sebagai penyalur berbagai aspirasi mahasiswa serta sebagai jembatan berbagai kegiatan yang menunjang keakraban di FIB. *Bersambung ke hal.19.....*

Cak.Cetus

Kongres Luar Biasa PSSI kembali ricuh.

Ya.... begitulah bapak-bapak, tokoh-tokoh Nasional kita tingkahnya seperti anak TK ....

Regenerasi adalah pergantian generasi tua kepada generasi muda pada periode tertentu. Regenerasi yang terkait dengan peralihan jabatan, penting dan mutlak dilakukan karena tidak mungkin suatu organisasi akan menjabat dalam waktu lama yang tidak ditentukan kapan berakhirnya. Selain itu dengan adanya regenerasi, suatu kepengurusan organisasi akan dilanjutkan dan dikembangkan oleh generasi muda agar terdapat koreksi dan pembaruan yang tentunya mendukung kearah kemajuan.

Seperti halnya regenerasi ormawa di FIB, diharapkan kedepannya mampu membawa FIB untuk bersaing dalam kancah nasional bahkan internasional.

Salam Pers Mahasiswa!

Pimred

buletin KRitis

Susunan Redaksi

Pelindung:
Dekan FIB UA
Pembina :
Ikhsan Rosyid S.S
Pimpinan Umum :
Dini Ardianty
Pimpinan Redaksi
Binti Quryatul M
Koordinator Buletin :
M. Ahsanu Taqwim
Koordinator Majalah ;
Ayu Wibowo Handayani
Editor :
Dini Ardiant
Layouter :
Feri Fenoria Rifa'i
Ilustrator ;
Ulwi, Laila, dan Taqwin
Reporter :
Afis, Ami, Nia, Nuri, Mahendra, Hesti, Kamel, Firda, Anik, Nurie, Wahyuni, Ella, Iffa, Umam, Adel, Ria, dan Ayu.

Daftar Isi :

laput.....1&19
Opini.....3
Profil.....4
Karikatur.....7
Kabar Indonesia..... 8
Galeri FIB.....10
Feature.....14
Jendela.....16
Sastra.....18

Sekretariat : Jl Dharmawangsa Dalam Kampus B Universitas Airlangg Surabaya,
Kantor Pusat : Student Center Fakultas Ilmu Budaya

Sinergikan FIB dengan Salam Sejalan

Tiap periode kepemimpinan baru, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (BEM FIB) selalu memiliki visi dan misi untuk merangkul dan mensinergikan ormawa yang ada di FIB. Namun jika dilihat dari periode-periode sebelumnya visi dan misi tersebut belum terlaksana secara maksimal. Tiap ormawa masih mempunyai program-program sendiri dan belum sinergis.

Pada peiode ini, visi dan misi tersebut masih diusung dan akan diwujudkan oleh BEM FIB melalui beberapa program kerja. Beberapa program kerja BEM FIB yang telah terlaksana yaitu: *Upgrading* Ormawa dan Arisan Ormawa yang mempertemukan tiap Ormawa untuk *sharing.*

"Harapan saya selama satu tahun kedepan BEM FIB dan ormawa dapat berjalan harmonis dan sinergis, serta senantiasa selalu beriringan dalam berkarya dan berbudaya. Sesuai dengan visi dan misi saya yang akan menjadikan keluarga mahasiswa dan ormawa di FIB harmonis, sinergi, berkarya, dan berbudaya," ujar Agam, Presiden BEM FIB.

Program Kerja BEM FIB pada semester awal ini akan mengarah pada program sosial, kajian, kekeluargaan, dan keilmuan. Sedangkan pada semester akhir akan lebih mengarah pada program kerja yang bertema apresiasi budaya, karya seni, dan segala aspek keindahan.

"Kami (baca: pengurus BEM FIB) mempunyai cara tersendiri untuk bisa menyatukan BEM dan semua ormawa dengan memperbanyak forum diskusi, silaturahi, membuat beberapa kegiatan ormawa yang beresensi kebersamaan dan kekeluargaan, serta saling mengisi dan membantu ormawa satu sama lain," lanjutnya.

Sedangkan cara BEM FIB untuk bisa mewujudkan visi misi fakultas dan universitas atas dasar "Tri Dharma Perguruan Tinggi" yaitu membuat program kerja yang bermanfaat, serta menjadi daya dukung kinerja fakultas dan universitas. Apapun kegiatan di fakultas dan universitas, BEM FIB berusaha untuk selalu membantu, begitu pula sebaliknya.

Harapan Presiden BEM FIB yang juga merupakan mahasiswa Sastra Inggris angkatan 2010 ini agar semua ormawa yang ada di FIB dapat harmonis dan sinergi sesuai dengan jargon kawan-kawan ormawa, yaitu "Salam Sejalan" (salam selalu ada jalan).

"Saya harap mulai tahun 2013 BEM dan Ormawa FIB dapat mewujudkan FIB yang lebih cerah dan bersinar, khususnya dalam bidang sastra, seni, dan budaya serta sebagai pelopor mewujudkan apresiasi cinta tanah air dan kearifan budaya Indonesia baik dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian," ujar Agam di akhir wawancara. **(Hes-Iff)**

Mahasiswa Jabat Sekjen Nasional, FIB UA Jadi Sekretariat ILMIBSI

Perhimpunan skala nasional di tengah aktivitas kuliah sepertinya jarang diikuti oleh mahasiswa khususnya di FIB. Sering kita temui bahwa kawan-kawan kita hanya terkungkung dalam organisasi di lingkungan kampus saja tetapi hal ini tidak berlaku bagi beberapa orang yang peduli akan kegiatan berorganisasi di luar kampus. Salah satunya adalah Rizal Agung Kurnia, mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2010 yang saat ini menjabat sebagai sekjen (sekretaris jendral) ILMIBSI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Budaya dan Sastra Indonesia) sehingga secara langsung FIB UNAIR menjadi koordinator pusat ILMIBSI.

ILMIBSI terbentuk karena adanya inisiatif dari beberapa BEM fakultas di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Airlangga (UNAIR), dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Atas inisiatif tersebut, diadakan pertemuan formal di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2005 dengan nama Lokakarya I. Salah satu hasilnya adalah pembentukan Forum Komunikasi Mahasiswa FS-FBS-FIB se-Indonesia. Ketua pertama forum tersebut adalah Zainal C. Airlangga (Universitas Indonesia). Dalam Lokakarya II pada tahun 2006, atas usulan dari Zainal C. Airlangga dan kesepakatan forum, Forum Komunikasi Mahasiswa FS-FBS-FIB

se-Indonesia berubah nama menjadi Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Budaya dan Sastra se-Indonesia yang kemudian jamak dikenal sebagai ILMIBSI. Hal ini dipertimbangkan agar bahasa, sastra, dan budaya dapat tercakup ke dalam nama lembaga ini. Setelah berubah nama menjadi ILMIBSI, ketua pertama yang terpilih adalah Ricky Maradona (UI). ILMIBSI ditetapkan dan disahkan pembentukannya pada tanggal 21 Mei 2006 di Jakarta.

Periode I ILMIBSI dipimpin oleh Riskon Pulungan mahasiswa Ilmu Sejarah FIB UNAIR selama dua tahun (2006—2008**)**. Periode kedua (2009–2011) tampuk kepemimpinan dijabat oleh Anom Adi Nugraha dari Universitas Negeri Yogyakarta. Selama periode sebelumnya ILMIBSI belum memiliki legitasi dari DIKTI sehingga ada beberapa universitas yang keluar dari organisasi ini sehingga pada periode ketiga (2011-2012), sekjen baru yaitu Mohammad Nasihudin dari Universtas Padjajaran mengurusi surat legalitas organisasi ini ke DIKTI tetapi selama kepemimpinannya surat keputusan itu belum turun. Sehingga ada beberapa universitas yang melepaskan diri, seperti Universitas Sebelas Maret, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Diponegoro dan pada saat itu terpilihlah Muhammad Akbar mahasiswa IAIN Ar Raini dari Aceh. Pada kepemimpinan ini barulah surat keputusan dari DIKTI keluar tetapi karena jarak yang cukup jauh membuat ILMIBSI ini sempat terbengkalai dan pada kongres berikutnya yang diadakan di Universitas Medan pada tanggal 17-22 Februari 2013 (rakernas) terpilihlah Rizal Agung Kurnia sebagai sekjen yang baru.

Sedikit informasi tentang proses terpilihnya Rizal Agung Kurnia, bahwasannya kandidat dari calon sekjen adalah mahasiswa yang aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa. Ada tiga kandidat dalam pemilihan sekjen ini mereka adalah Ade mahasiswa dari Universitas Mulawarwan, Aqim mahasiswa dari Universitas Padjajaran, dan Rizal Agung Kurnia dari Universitas Airlangga. Semua kandidat tidak mengajukan diri tetapi mereka dipilih oleh para anggota yang hadir. Setelah dibahas ternyata dua kandidat tidak dapat mencalonkan diri karena dari AD/ART telah diputuskan bahwasannya yang bisa menjadi sekjen adalah mahasiswa yang aktif sebagai dalam BEM. Ade bukanlah anggota BEM dan juga baru pertama kali ikut kongres serta Aqim yang ternyata aktif di BLM. Kini tinggallah Rizal Agung Kurnia, setelah dirapatkan lagi muncullah satu kandidat dari UGM yang bernama Maher tetapi hasil keputusan akhir diperolehlah Rizal Agung Kurnia sebagai Sekjen ILMIBSI dan di FIB ini tidak hanya Rizal yang aktif dalam organisasai ini tetapi ketua BEM FIB Hudaesi Agam juga aktif di dalamnya.

“ILMIBSI dibentuk atas dasar keinginan untuk bersatu

dari berbagai universitas yang memiliki Fakultas Ilmu Budaya, Sastra, dan Bahasa. Tujuan dari terbentuknya organisasi ini adalah untuk mempererat tali silaturrahmi antar universitas yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia karena memiliki rasa senasib dan seperjuangan, tanggap akan isu-isu budaya, dan diharapkan ILMIBSI ini sebagai garda terdepan dalam perkembangan budaya," jelas Agam.

Banyak yang tidak tahu bahwa ILMIBSI sudah eksis dalam berbagai kegiatan di beberapa universitas tetapi belum terlaksana secara independen. "Selama ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan ILMIBSI masih belum terlaksana secara independen melainkan bergabung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh fakultas pada anggota yang memang prokernya sama" jelas Rizal.

Meskipun FIB UNAIR terpilih sebagai kesekretariatan dari ILMIBSI (dalam hal ini hanya jika ada surat dari DIKTI alamat yang dituju adalah FIB UNAIR) tidak serta merta ada bentuk dari ruangan atau tempat yang memang benar-benar digunakan untuk pertemuan para anggota. Seperti Rakernas yang dilaksanakan di universitas manapun yang berkenan menjadi tuan rumah. Sehingga timbul pertanyaan bagimanakah cara mengonsep acara itu sesuai dengan keinginan para anggota lainnya bukan hanya patuh pada konsep dari tuan rumah?

Bahwasannya untuk merekatkan hubungan dan menjalin kerjasama ada alokasi waktu yang benar-benar digunakan untuk berhubungan dengan anggota. Pada hari Jumat jam 20.00 WIB para anggota diharapkan untuk *online* di jejaring sosial *facebook*. Biasanya ada yang menulis di *wall* grup ILMIBSI tentang isu-isu budaya yang sudah berkembang, siapapun yang sudah menjadi anggota grup itu bisa menyampaikan komentar tetapi jika ingin mengadakan pembicaraan secara personal antara pengurus yaitu lewat *chatting*. Dari komentar-komentar yang sudah diluncurkan oleh beberapa anggota nantinya aka nada notulen yang menyimpulkan atau meringkas hasil diskusi kecil tersebut karena jam 22.00 WIB masalah atau isu-isu harus *clear* (dalam artian hasil diskusi sudah mencapai titik temu). **A_i/nurr**

Karikatur

Menilik Kinerja Parpol di Indonesia

Jika parpol terus disibukkan dengan percekcokan internal dan eksternal, apakah parpol lupa dengan rakyat sebagai alasan keberadaan mereka?

Indonesia memiliki parpol (partai politik) yang jumlahnya cukup banyak dengan pertumbuhan yang pesat. Banyak parpol baru bermunculan dan bersaing memperebutkan kursi jabatan. Hal itu menimbulkan perhatian dan sorotan utama masyarakat. Masyarakat berharap dengan kader dan partai baru akan mampu memperbaiki kondisi negara ini.

Namun isu-isu negatif kerap bermunculan dari kader-kader parpol yang ada. Korupsi, dugaan penyuapan, dan rencana konfrontasi terus muncul sebagai topik utama di media massa. Bahkan sampai pada kasus yang tidak senonoh yang dilakukan oleh pejabat-pejabat negara. Kehadiran isu tak sedap ini melahirkan banyak asumsi dari masyarakat. Bahkan korupsi sudah menjadi pakaian sehari-hari parpol yang menimbulkan kedidakpercayaan masyarakat kepada kualitas kader parpol-parpol yang ada. Timbul anggapan bahwa keberadaan parpol semakin merapuhkan harapan masyarakat akan kesejahteraan. Fakta tersebut menjadikan kepercayaan masyarakat mulai luntur terhadap kualitas parpol yang ada di negara ini.

Selain isu-isu tindak pidana oleh kader-kader yang sudah diketahui publik, banyak juga kisruh yang terjadi dalam tubuh internal parpol. Misalnya konflik internal dalam Partai Demokrat sejak tahun 2012 antara Anas Urbaningrum dan Edhie Baskoro Yudhoyono. Dikutip dari tempo.com, pengamat politik Yunarto Wijaya menyatakan bahwa perselisihan itu terjadi akibat konflik pemilihan Ketua Dewan Pengurus Daerah Partai Demokrat Provinsi Maluku Utara yang tidak kunjung padam. Akhirnya, konflik itu menciptakan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan kader Demokrat di dalam tubuh partai. Ditambah lagi, kemungkinan terdapat dua kubu yang sama-sama bersaing dalam pemilihan Ketua DPP Partai Demokrat Provinsi Maluku Utara. Kedua kubu itu

juga memiliki dukungan tingkat nasional dari dua tokoh pusat partai, yaitu Anas Urbaningrum dan Marzuki Alie. Konflik di antara mereka berdua sampai ke tingkat pengurus provinsi dan menciptakan dua kubu yang saling berseberangan. Puncak perselisihan Anas dengan partai demokrat terjadi ketika Anas dinyatakan sebagai tersangka kasus korupsi Hambalang. Ancaman Anas yang diambil dari kompas.com, menyatakan ada keterlibatan Sekretaris Jenderal Partai Demokrat yang juga anak SBY, Edhie Baskoro (Ibas), dalam kasus Hambalang. Anas juga berencana membeberkan kecurangan Demokrat saat Pemilu 2009 serta keterkaitan Partai Demokrat dalam kasus Century.

Pernyataan ini menimbulkan banyak pertanyaan, mengapa Anas memunculkan isu baru pemerintahan ke permukaan saat ia dinyatakan bersalah? Dalam hal ini kedua belah pihak jelas bersalah. Jika sebelumnya Anas tahu mengenai kasus tersebut, kenapa ia tak membeberkan sebelum kesalahnnya sendiri terkuak. Seolah Anas sengaja menjadikan pernyataannya itu sebagai senjata agar posisinya aman dalam dunia perpolitikan. Hal ini yang menimbulkan berbagai pandangan masyarakat. Satu sisi masyarakat membenci Anas sebagai tersangka kasus Hambalang, sisi lainnya masyarakat juga ingin mendukung keberanian Anas mengungkap kecurangan politik yang ia ketahui. Apalagi, korupsi dan penyuapan memang menjadi pakaian parpol sehari-hari.

Kasus Anas tersebut diberitakan media secara besar-besaran. Pertanyaannya apakah tujuan media itu murni untuk menginformasikan konflik dalam suatu partai? Media adalah bagian dari politik itu sendiri. Kepemilikan media massa oleh parpol justru menimbulkan kecurigaan. Seolah kesalahan satu parpol dijadikan senjata untuk menjatuhkan parpol lain. Sementara parpol satu dalam keadaan goyah, parpol lainnya terutama parpol baru jstru sibuk menonjolkan citra parpol masing-masing. Padahal faktanya, dari tahun 2012-2013 parpol dari kelas teri hingga kelas kakap terbukti telah melakukan korupsi.

Dilansir dari liputan6.com, peneliti Divisi Korupsi Politik ICW Apung Widadi dalam Outlook Korupsi Politik 2013 di Warung Daun, Jakarta, Jumat (28/12/2012) menyatakan bahwa menurutnya, kader Partai Golkar paling banyak terjerat kasus korupsi (14 kader), diantaranya Iqbal Wibisono, Mantan Anggota DPRD Jawa Tengah. Di posisi kedua, Partai Demokrat dengan sepuluh kader diantaranya Angelina Sondakh, Anggota DPR. Disusul PAN diantaranya Riza Kurniawan, Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah, dan PDIP dengan delapan kader, diantaranya Aries Marcorius Narang yang juga Ketua DPRD Palangkaraya.

Jika parpol terus disibukkan dengan percekcokan internal dan eksternal, apakah parpol lupa akan dengan rakyat sebagai alasan keberadaan mereka? Apalagi tujuan dibentuknya partai politik adalah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat, memberikan kesejahteraan, dan kenyamanan masyarakat. Jika parpol semakin rapuh dan diragukan kebaradaannya, kemana lagi masyarakat akan menyalurkan aspirasi mereka?

(Afs, El)

Terapkan *Fast Track*, Mahasiswa Dapat Gelar Sarjana dan Magister dalam Lima Tahun

Surabaya - Fakultas Ilmu Budaya (FIB) terus meningkatkan kualitas dalam hal fasilitas, akademik, dan kemahasiswaan. Menurut Drs. Aribowo, M.S., Dekan FIB, berdasarkan data dari BPP (Badan Pengembangan Perencanaan) Universitas menunjukkan pencapaian FIB di tahun 2012 paling tinggi dari Fakultas lain. Ini di lihat dari indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa FIB sendiri yang dari tahun ke tahun semakin baik.

Beliau juga menyampaikan bahwa prestasi FIB terus meningkat dari tahun ke tahun, salah satunya adalah *student exchange* yang dilakukan oleh mahasiswa FIB semakin meningkat. Banyak mahasiswa dari FIB yang dikirim ke luar negeri di antaranya Malaysia, Brunei Darussalam, Jepang, Singapore, Polandia, dan negara lainnya untuk belajar dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia. ‘‘Meskipun dana yang dimiliki FIB terbatas tapi FIB bisa mengirim ke sana, ini karena tekad yang kuat,” tuturnya. Tidak hanya mahasiswa FIB saja yang belajar ke negeri orang tapi mahasiswa dari negara lain juga belajar di FIB, salah satunya mahasiswa yang berasal dari Brunei Darussalam yang sempat ikut KKN.

Selain pertukaran pelajar yang intensitasnya meningkat, kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan oleh BEM FIB, HIMA PRODI, dan juga BSO semakin meningkat. Ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BEM, HIMA, maupun BSO. Masing-masing dari mereka berlomba-lomba membuat kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa FIB dan masyarakat, diantaranya diskusi-diskusi, seminar, ajang kompetisi yang diperuntukkan mahasiswa dan juga siswa SMA se-derajat.

Selanjutnya Aribowo juga menyampaikan ada beberapa rencana baru untuk FIB di tahun 2013. Beliau menekankan pada program budaya bersih. “Banyak mahasiswa yang membuang sampah tidak di tempat sampah tapi malah di samping tempat

sampah, ini sangat ironis" terang beliau.

Dengan adanya budaya bersih ini diharapkan para mahasiswa dan civitas akademika memperoleh kenyamanan dalam belajar dan bekerja. Beliau sendiri juga berterus terang bahwa beliau seringkali berjalan-jalan di sekitar FIB, di kantin, guna untuk mengecek kondisi kebersihan lingkungan di FIB. Beliau juga sering berpesan kepada *cleaning service* untuk betul-betul menjaga kebersihan FIB. Diharapkan nantinya tidak hanya *cleaning service* yang terus bekerja membersihkan FIB tapi para warga FIB juga turut serta dan sadar pada kebersihan lingkungan.

Program terbaru selanjutnya adalah *Fast Track*. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi S1 selama 4 tahun dan berprestasi, tentunya dengan nilai IPK di atas 3,5 alias cumlaude. Mereka dapat melanjutkan studI jenjang S2 tanpa tes di FIB Universitas Airlangga dengan hanya membayar uang persemesternya saja. Program ini dapat diselesaikan dalam kurun waktu 5 tahun, lulus dengan gelar Magister. Di Universitas Airlangga, FIB-lah yang pertama dan pelopor program ini.

Selain program di atas, FIB juga akan bekerjasama dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas FIB, terutama dalam bidang keilmuan dan penelitian. Selama ini penelitian yang di lakukan dosen dan mahasiswa terus meningkat. FIB sendiri telah menggandeng UK2JT (Unit Kajian Kebudayaan Jawa Timur) yang selama ini menjadi pusat penelitian di FIB dan telah menjadi Rumah Budaya bagi para mahasiswa, dosen, budayawan, dan seniman baik di lingkungan FIB maupun Jawa Timur

Rencana program selanjutnya yaitu Pembelajaran Jarak Jauh melalui internet. Pada program ini nantinya perkuliahan yang ada di FIB dapat diakses melalui internet. Program ini ditujukan untuk khalayak di luar FIB. Mereka nantinya bisa mengakses dan mengikuti perkuliahan di FIB denga hanya tatap muka lewat internet.

Selain hal di atas, pada tahun ini Pengmas FIB yang dilaksanakan oleh dosen-dosen juga melakukan pelatihan kepada guru-guru SMA mengenai pengembangan pembelajaran. Ini menjadi ruang besar bagi program studi di FIB untuk mensosialisasikan mengenai pembelajaran di FIB, karena selama ini banyak yang belum tahu khususnya mengenai Sejarah.

Di akhir pembicaraan mengenai prestasi FIB dan juga terobosan baru FIB, Aribowo berpesan kepada seluruh mahasiswa FIB untuk terus meningkatkan prestasi dan berusaha untuk lulus tepat waktu. Empat tahun merupakan waktu yang singkat. Bagi mahasiswa yang disibukan dengan kegiatan, beliau berpesan untuk tidak terlalu larut dan tetap mengutamakan kuliah. (A)

FIB Punya Book Store ?

> **“Mahasiswa sulit peroleh buku ajar, ASC akan dilengkapi toko buku”**

Surabaya- Suasana berbeda terlihat ketika melewati bagian timur gedung Fakultas Ilmu Budaya saat liburan semester kemarin. Kantor ASC (Airlangga Souvenir Center) yang menjadi pusat pembuatan souvenirs khas UNAIR beserta tempat *fotocopy* dan stan-stan makanan yang berada di sekitarnya tidak terlihat lagi. Hal tersebut cukup membuat terkejut bagi mahasiswa yang melintas di sekitar area tersebut. Pindah kemana ASC? Apakah sudah tidak lagi bertempat di FIB?

Resha, salah satu pengurus ASC, yang dikonfirmasi melalui pesan *Blackberry Messenger* (BBM) perihal lenyapnya gedung ASC. Ia menyatakan bahwa ASC untuk sementara waktu hanya pindah di kantor cabang yang berada di Jalan Kapas Madya IV nomor 2. Renovasi ini merupakan perintah dari Bapak Aribowo selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya.

“Mumpung liburan, kata Pak Ari lebih baik direnovasi,” terang Resha. Ia juga menambahkan rencananya nanti akan ada toko buku dan tempat *fotocopy* baru setelah adanya renovasi gedung ASC ini. Wacana yang cukup menggembirakan bagi mahasiswa apabila FIB mempunyai *book store* sendiri sangat berguna untuk menunjang kebutuhan buku panduan dan keperluan mahasiswa.

Memiliki *book store* sendiri sebenarnya sudah menjadi keinginan mahasiswa FIB sejak lama, karena selama ini sangat sulit menemukan buku-buku yang menunjang perkuliahan sesuai bidang program studinya. Apabila nanti FIB memiliki *book store* diharapkan mampu menyediakan buku-buku yang sudah jarang di dapat di toko-toko buku, khususnya buku-buku yang menunjang lima program studi di FIB ini atau nantinya bagi mahasiswa yang telah memiliki karya sendiri dapat turut menjual karyanya di *book store* tersebut. Semoga bukan sekedar wacana. **(Rie)**

Debatkan Kretek, Boyong Juara III Nasional

Juara : tim debat FIB UA saat setelah menerima penghargaan juara 3 dalam lomba debat se-Indonesia

Surabaya - "Selamatkan Kretek Selamatkan Indonesia" begitulah tema yang diangkat oleh Fakultas Pertanian dan Majalah Psikologi Plus Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dalam kompetisi debat bahasa Indonesia tingkat nasional pada tanggal 22 Februari 2013 lalu. Kompetisi ini diikuti oleh 83 perguruan tinggi seluruh Indonesia yang diseleksi lagi menjadi 20 besar lalu 10 besar (semifinal) yang akhirnya terjaring 6 tim debat yang lolos ke babak final. Tim debat dari Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Airlangga lolos ke fase 20 besar setelah berhasil memperoleh juara 2 atas tulisannya yang judul "Selamatkan Kretek Selamatkan Indonesia" disusul tim dari ITS yang memperoleh juara 1.

Dalam tulisannya tim debat FIB Unair menawarkan solusi memperluas penelitian bertemakan kretek yang lebih mengedepankan sisi positif dari kretek, sisi social, dan juga sisi historisnya. Kretek yang sejatinya adalah salah satu identitas nasional bangsa Indonesia yang pada tanggal 24 Desember 2012 lalu telah disahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dengan judul "Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan". PP ini menimbulkan banyak kontroversi tidak hanya dikalangan masyarakat, pengusaha rokok tradisional maupun nasional namun juga menjadi kegelisahan di mata mahasiswa.

Adie Sampoerna (Sastra Jepang 2010), Hudha Abdul Rohman (Sastra Indonesia 2010), dan Muchammad Baihaqi Al Chasan (Ilmu sejarah 2011) sebagai tim pro berhasil mengalahkan tim debat dari Universitas Diponegoro yang pada lomba debat ini menggunakan sistem Parlemen Asia. Tim debat FIB Unair akhirnya memboyong juara 3 Nasional dan uang tunai Rp 3.000.000, disusul Universitas Negeri Semarang sebagai juara 2 dan juara pertama diraih tim debat dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Di akhir wawancara, M. Baihaqi Al Achsan menyesalkan betapa pemerintah terlalu memojokkan kretek sebagai salah satu penyebab kerusakan moral bangsa akan kebiasaan merokok. Pemerintah tidak memperhatikan kehidupan para petani tembakau bila PP ini benar- benar diterapkan. Padahal salah satu pemasukan terbesar untuk pemerintah yaitu dari perusahaan rokok. Ada yang lebih cocok untuk dibutakan peraturan misalnya aturan penggunaan vetsin yang mengandung MSG yang mampu merusak walaupun jangka panjang tubuh manusia. **(Nurie)**

PESONA INDONESIA

MENUJU LOMBOK, MENUJU GILI

Luar biasa : Pesona panorama dan keperawanan-pantai laut pulau Lombok yang sangat menawan menjadi-kan daya tarik bagi para wisatawan mancanegara

Selama ini sebagian dari kita mungkin kurang familiar dengan istilah Gili dan tanpa disadari istilah itulah yang kini membuat pulau Lombok semakin terkenal bahkan sampai ke mancanegara. Kebanyakan dari kita sendiri malah tidak begitu mengenal kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia seperti halnya kekayaan yang ada di pulau Lombok. Oleh karena itu, mari mengenal pulau Lombok lebih dalam.

Pulau seribu masjid adalah julukan yang selalu mengekori nama pulau Lombok. Pulau kecil yang terletak di provinsi NTB ini bisa dikatakan *kecil-kecil tapi gokil* karena selain terkenal dengan masjid yang banyak dan

indah juga tak kalah indahnya dengan pulau Bali. Jika pulau Bali lebih unggul dengan pantai-pantainya maka pulau Lombok unggul dengan gili-gili yang mengelilinginya.

Gili adalah pulau kecil yang terletak di tengah lautan. Gili yang ada di Lombok tidak sebatas satu atau bahkan dua buah, melainkan lebih dari itu, diantaranya ada Gili Meno, Gili Air, dan Gili Trawangan yang terletak di daerah Lombok Utara. Selain itu, ada Gili Lampu dan Gili Kondo yang terletak di daerah Lombok Timur. Bahkan gili terbanyak itu ada di daerah Lombok Barat tepatnya di desa Sekotong seperti Gili Gede, Gili Nanggu, Gili Asahan, Gili Tangkong dan masih banyak lagi.

Diantara semua gili yang ada, pastinya ada salah satu gili yang menjadi tempat wisata favorit dan paling banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Nah, Ini dia gili terfavorit semua orang. Gili Trawangan. Gili Trawangan ini adalah gili yang letaknya paling ujung diantara Gili Meno dan Gili Air karena letak ketiga gili ini berdekatan satu sama lain. Untuk bisa berkunjung ke Gili Trawangan, biasanya para wisatawan menggunakan perahu dengan biaya mulai dari 15 ribu sampai 20 ribu sedangkan waktu yang diperlukan untuk sampai ke gili sekitar 30 menit sampai 45 menit saja.

Setelah sampai di Gili Trawangan, para wisatawan akan langsung menyaksikan keindahan gili dengan pasir putih yang begitu menakjubkan. Karena ukuran gili yang teramat kecil, memungkinkan para wisatawan untuk mengelilinginya dari satu ujung ke ujung lain hanya dalam waktu 2 jam. Nah, bagi yang mau jalan-jalan keliling gili ini, jangan khawatir karena di sana sudah ada beberapa cidomo atau andong yang menanti untuk dinaiki. Selain itu, masih ada puluhan sepeda yang bisa disewa. Bagi yang mau beristirahat, bisa langsung menyewa vila atau hotel yang ada di Gili Trawangan ini. Lebih dari itu, di Gili Trawangan ini para wisatawan juga bisa melakukan diving sambil menikmati keindahan bawah laut.

Nasib gili-gili yang lain seperti Gili Asahan, Gili Tangkong, Gili Kondo dan yang lain ternyata tidak sama dengan nasib Gili Trawangan. Meskipun gili-gili ini tak kalah indahnya dengan Gili Trawangan, hanya saja gili-gili ini jarang dikunjungi bahkan kabarnya tak sedikit para wisatawan yang tak tahu keberadaan mereka. **(Whyni)**

Ingin menyampaikan aspirasi? Ingin menyampaikan kritik dan saran kepada civitas akademika FIB? Atau pasang iklan di buletin Kritis? Hubungi no ***08563385434***

Sumber : Google/image

Tidak Hanya Tonjolkan Iptek, ITS Gelar Festamasio VI

Surabaya– Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya tidak hanya menampung mahasiswa yang berpotensi di bidang robotika, *design*, atau teknologi informasi saja, tapi juga membuktikan dirinya sebagai institut yang unggul akan seni pertunjukkan, khususnya teater. Hal ini terbukti dengan terselenggaranya acara "*Festamasio*" yang merupakan akronim dari Festival Teater Mahasiswa Nasional yang diadakan di Graha ITS mulai tanggal 8 sampai 14 Februari 2013. Festival Teater Nasional ini merupakan *Festamasio* yang ke-VI dan ITS terpilih sebagai tuan rumah diselenggarakannya acara ini. *Festamasio* tidak hanya menampilkan pementasan teater, tetapi juga ada acara menarik lainnya seperti: Workshop Keaktoran pada tanggal 13 Februari yang dilanjutkan dengan kegiatan Bakti Sosial untuk korban lumpur Lapindo, Bazaar Makanan mulai tanggal 8 sampai tanggal 14 Februari, juga Pameran Fotografi dan Lukisan dari mahasiswa ITS khususnya jurusan design dan mahasiswa STKW Surabaya.

Festamasio VI kali ini mempunyai tema "*Teater Kampuse Rembug, Masyarakate Guyub*". Tema tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya *Festamasio* yaitu mempererat tali persaudaraan antar teater se-Indonesia. Hal ini dibuktikan dari panitia dan peserta festival teater ini memang dari berbagai kalangan di seluruh Indonesia.

"Panitia kegiatan ini berasal dari seluruh kalangan teater yang ada di Surabaya yang bersedia bergabung dengan teater *Tiang Alit* ITS. Kami telah membuka *open recruitment* sejak awal tahun 2013 lalu bagi siapa saja yang ingin terlibat dalam acara *Festamasio*,

Foto bersama : peserta Festamasio VI yang dilaksanakan di ITS Surabaya

Sumber : Google/image

karena skala acaranya nasional sehingga kami membutuhkan banyak orang yang terlibat," ujar Sania, mahasiswa jurusan arsitektur ITS yang juga merupakan panitia Festamasio.

Peserta yang diundang untuk tampil dan berkompetisi di Surabaya adalah peserta yang telah lolos seleksi 20 besar tim teater terbaik. Sebelumnya mereka harus mengalahkan peserta dari seluruh Indonesia, dengan cara mengirimkan video pementasan mereka untuk dinilai para juri hingga terpilih menjadi 20 besar. Para peserta harus membuat sendiri naskah yang akan mereka pentaskan yang akan dinilai oleh tiga juri yang berkompeten dalam seni pertunjukan, seperti: Afrizal Malna, Rahman S, dan Autar.

Peserta 20 besar tersebut diantaranya teater lakon dari UPI Bandung, Unmul Samarinda, Unhas Makassar, UM Malang, dari Palembang, dari Andalas Padang, UGM Jogja, Udayana Bali, IAIN Surakarta, Unsyiah Aceh, IAIN Ar-Rainy Aceh, dan FKIP Universitas Jember. Dalam sehari ada lima tim teater yang pentas dengan jam yang berbeda-beda mulai jam 10.00 sampai jam 21.00 WIB. Penutupan *Festamasio* akan diadakan pada tanggal 14 Februari 2013 di Graha ITS. **(Adl)**

Redaksi LPM SITUS menerima tulisan dalam bentuk artikel, opini, feature, puisi, dan lain-lain. Naskah diketik dengan spasi ganda sesuai rubrik dengan tema Bea siswa Dikti. Tulisan dapat dikirim ke

e-mail lpm_situs@yahoo.com

LAKON ABSOLUTE

Pratino Aditya Tama*

Aku adalah lakon tunggal dalam hidupku, yang mempunyai otoritas penuh dalam mengatur dan menjalani hidupku.
Tiada yang berhak merasuki kesadaranku dan membutakanku.
Karena aku, aku adalah sang waktu. Masa lampau, Sekarang atau Yang Akan Datang.
Aku yang akan bersaksi dan menjalani.
Tak perlulah ornamen-ornamen pemikiran lain mengaburkan pandanganku.
Cukup satu pemikiran dan pandangan laut lepas dalam menilai hidup.
Hidup tak lebih dari sekedar perjalanan yang akan berujung pada kekekalan di dunia sana.
Maka, tak perlulah aku memakai layer di depanku.
Hanya mencoba menjadi seorang yang absolute bagi diriku sendiri...
Karena aku sudah jerah akan pribadi yang benar-benar tidak absolute.
Pribadi palsu yang menyesatkan jalan dan pikiran.
Aku adalah absolute bagi diriku sendiri, yang tak mau teralienasi dari raga dan jiwaku ini.

15-10-2012, 23.00 wib
Ruang Merajut Mimpi

***) mahasiswa Sastra Indonesia 2011 UA**

Sambungan dari hal.1 Proyeksi .....

yang menunjang keakraban di FIB. Harusnya kesadaran akan berpolitik dipahami oleh mahasiswa, sebagai seorang akademisi layaknya tidak hanya fokus dengan kegiatan perkuliahan saja melainkan juga peka terhadap kondisi dan eksistensi ormawa bukan malah apatis. Parahnya lagi jika ada kesalahan atau kekurangan terhadap salah satu ormawa mahasiswa banyak yang berbondong-bondong untuk menggunjing tetapi tidak mau ikut masuk ke dalam kepengurusan ormawa untuk memperbaiki sistem yang salah.

Kesadaran berpolitik yang tipis membuat segala hal yang berhubungan dengan politik dianggap buruk dan berdampak pada kebebasan yang tidak bertanggungjawab. Sebagai refleksi dari pemira BEM 2013 ditemukan indikasi kecurangan yakni adanya mahasiswa yang mencoblos dua kali. Setelah dikonfirmasi mengenai berita tersebut, ketua PPUF membenarkan bahwasanya terjadi indikasi kecurangan yang tertangkap basah oleh PPUF. Mahasiswa yang melakukan kecurangan dengan mencoblos dua kali merupakan salah satu pendukung dari bakal calon ketua. Beruntung salah satu panitia hafal dengan wajah pemilih tersebut meskipun ia sempat lolos dalam pencoblosan di bilik namun ketika surat suara akan dimasukkan, panitia menegurnya sehingga surat suara tersebut hangus.

PPUF sendiri menyadari adanya kesalahan teknis saat proses terjadinya pemilihan. Pada tahap I mahasiswa sebagai pemilih hanya menggunakan tanda tangan sebagai prasarat untuk memilih calon ketua BEM tanpa menunjukkan KTM. PPUF menyadari atas kesalahan teknis ini sehingga pada tahap II PPUF memutuskan pemilih selanjutnya membawa KTM sebagai syarat sah dalam penggunaan suara dalam pemira ini.

Berdasarkan perhitungan surat suara PPUF didapatkan adanya surat suara yang tidak sesuai dengan jumlah data pemilih, bahwasannya dari 900 pemilih terdapat satu data pencilan (surat suara haram). Pada pemira sebelumnya ditemukan delapan data pencilan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang katanya memiliki idealisme ternyata perangainya bisa dikatakan hampir sama dengan pesta demokrasi para elite politik padahal ini masih di ranah kampus. Seyogyanya kampus digunakan sebagai sarana berpolitik yang objektif, independen, dan jujur agar terciptanya habitus berpolitik yang bebas bertanggungjawab.

Apapun yang terjadi pada pemira kemarin, mari kita jadikan pembelajaran ke depan. Banyak pekerjaan rumah yang menanti untuk diselesaikan oleh para pemimpin ormawa, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan mahasiswa terhadap pemerintahan ormawa. Begitu pun para mahasiswa, janganlah terlalu apatis terhadap lingkungan sekitar dan segala hal yang berbau dengan politik kampus. Secara tidak langsung di mana pun kita sedang berpolitik namun seringkali tidak menyadarinya. **(A_i/A)**

Tak enteni lakumu, Cak !

SOSOK PEMIMPIN FIB 2013/2014

Ketua BLM

Ketua BEM

Kahima Sasindo

Kahima Sasing

Kahima Sejarah

Kahima Sasjep

Kahima D3 B.Ing

Ketua Gapus

Ketua Pakar Sajen

Ketua Situs

Ketua Maja

Ketua LDS

Ketua BSO Musik

Ketua SKI

Ketua SKKK

Ketua SKKP